

# IMPLEMENTASI UJIAN MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA SMP NEGERI 176 JAKARTA

Nurhidayatulloh<sup>1\*</sup>, Risah Subariah<sup>2</sup>, Sopiyan Apandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek No.11, Serpong, Tangerang Selatan<sub>2</sub>

\*E-mail: dosen02600@unpam.ac.id

## ABSTRAK

Pemanfaaaatan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dilingkungan sekolah menengah pertama masih sangat kurang, pelaksanaan ujian masih menggunakan soal yang dikirim melalui whatsapp, sehingga kualitas dalam pelaksanaaa ujian kurang maksimal. Penerapan *google form* dipersiapkan oleh para pendidik untuk membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan ujian peserta didik di sekolah. Pemanfaatan *google form* ini digunakan sebagai media pelaksanaan ujian yang memudahkan pendidik dalam melaksanakan ujian dan meringankan beban pendidik dalam mengoreksi ujian di sekolah. Penelitian ini memiliki tujuan mengukur tingkat kepuasan tenaga pengajar dan peserta didik terhadap pelaksanaan ujian menggunakan aplikasi perangkat lunak *computer base tes* secara daring dengan memanfaatkan *google form*. Pengumpulan data peserta dengan memanfaatkan metode survey yaitu metode penelitian dalam melakukan pengumpulan data peserta menggunakan kuisioner. Penelitian memanfaatkan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengetahui tingkat kepentingan dan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna.

**Kata kunci:** *computer base tes, google form, customer satisfaction index, importance performance analysis, media*

## ABSTRACT

*The utilization and use of information and communication technology in the junior high school environment is still very lacking, the implementation of the exam still uses questions sent via whatsapp, so that the quality in the implementation of the exam is not optimal. The implementation of the google form is prepared by educators to help improve the quality of student exams in schools. The use of this google form is used as a medium for conducting exams that makes it easier for educators to carry out exams and lighten the burden of educators in correcting exams at school. This study aims to measure the level of satisfaction of educators and students towards the implementation of the exam through an online computer-based test software application using the google form. Collecting data using survey methods, namely research methods in collecting data using questionnaires. This study uses the Importance Performance Analysis (IPA) method to determine the level of importance and the Customer Satisfaction Index (CSI) method to determine the level of user satisfaction.*

**Keywords:** *computer base test, google form, customer satisfaction index, importance performance analysis, media*

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan berkembang sangat pesat, sehingga dunia pendidikan senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana prasarana dan infrastruktur teknologi informasi yang dibangun akan melengkapi dan meningkatkan hasil proses pembelajaran di lingkungan sekolah.[2]

SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah jenjang pendidikan yang mendahului sekolah menengah atas. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama yang menekankan meletakkan dasar bagi generasi berikutnya untuk menciptakan penerus yang dapat bersaing dalam menghadapi zaman yang sangat kompetitif. Pasal 17 UU Pendidikan 2003 menyatakan bahwa sekolah dasar adalah pendidikan dasar tahap pertama SD/ sederajat dan kedua SMP/ sederajat, sehingga dibutuhkan media yang dapat digunakan sebagai penunjang ketercapaian pembelajaran di sekolah.

Model pelaksanaan ujian memiliki komponen-komponen yang perlu diperhatikan agar berkelanjutan dan efektif. Komponen yang dimaksud di sini adalah rancangan desain, desain dan implementasi aplikasi, dan manajemen manajemen. Penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan, tes dasar komputer merupakan kebutuhan guru untuk membuat soal-soal tes, serta kreativitas guru. Sekolah dan staf mengembangkan rencana pelaksanaan ujian yang efektif. Dalam Desain Pembelajaran, terdapat proses yang memandu aktor dalam merancang, model soal, dan soal aplikasi menggunakan infrastruktur yang tersedia dan aplikasi tes berbasis komputer. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan hasil ujian siswa yang baik sehingga tujuan dari proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai. [3]

Pemanfaatan *computer base tes* di dunia pendidikan sangat dibutuhkan pendidik untuk mengetahui kualitas belajar peserta didik secara online. Penerapan *computer base tes* di sekolah SMP Negeri 176 Jakarta bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam pelaksanaan ujian di sekolah dengan memanfaatkan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan penerapan *computer base tes* di sekolah sebagai media pelaksanaan ujian, dapat berfungsi sebagai media pelaksanaan ujian yang digunakan untuk menguji

peserta didik dan membuat kualitas ujian yang lebih baik, sehingga dapat membantu tenaga pendidik dan peserta didik terhadap kualitas pelaksanaan ujian di sekolah.[3]

Penelitian ini menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) untuk mengetahui tingkat kesesuaian pengguna dalam menggunakan e-learning. Metode yang digunakan memiliki keunggulan dapat melihat fitur produk mana yang perlu ditambahkan dan mana yang perlu dikurangi untuk menjaga kepuasan pengguna. [11]

Pada penelitian ini juga menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang dimanfaatkan untuk mencari tahu tingkat kepuasan pengguna pada layanan. Terdapat beberapa kelebihan dari metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) yaitu: sederhana, mudah digunakan, efisiensi dan skala yang memiliki reliabilitas dan sensitivitas cukup tinggi. [10]

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Dasar dari penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Menurut Natsir pada tahun 1999, deskriptif merupakan metode penelitian yang mengupayakan penggambaran dengan sistematis, objektif dan juga tepat. Penggunaan penelitian ini adalah membantu peneliti mendeskripsikan dengan sesuai sifat-sifat yang telah diperoleh dan berhubungan dengan parameter yang sedang dilakukan penelitian.

### 2.2 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada sekolah SMP Negeri 176 Jakarta. Penentuan lokasi didasari beberapa hal, diantaranya adalah karena SMP Negeri 176 Jakarta adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam pelaksanaan ujian di sekolah dengan memanfaatkan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi.

### 2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang akan diteliti adalah data primer dan sekunder. Interaksi dengan langsung pada responden dengan wawancara serta bantuan kuisioner secara langsung kepada tenaga pendidik dan peserta didik disebut dengan data primer. Lain halnya dengan data sekunder yang didapat dari sumber pustaka atau instansi terkait. Dalam pengisian kuisioner akan ada

Bobot pada setiap pernyataan tingkat kepentingan pada atribut yang ada dimulai dari sangat penting hingga tidak penting. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 2.1 Tabel Penilaian Tingkat Kepentingan pada Atribut

Keterangan	Jumlah Bobot
Sangat Penting	5
Penting	4
Cukup	3
Kurang Penting	2
Tidak Penting	1

Bobot tingkat kinerja berikut ini:

Tabel 2.2 Penilaian Tingkat Kepuasan Pelayanan

Keterangan	Jumlah Bobot
Sangat Puas	5
Puas	4
Cukup	3
Kurang Puas	2
Tidak Puas	1

## 2.4 Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk memperoleh suatu alat pengukur (instrumen) dalam melakukan pengukuran (Umar, 2003). Uji validitas dimanfaatkan dalam perhitungan nilai korelasi ( $r$ ) antar data dalam setiap pertanyaan bersama skor total. Teknik yang digunakan dalam menguji validitas kuesioner yaitu teknik korelasi *product moment pearson* seperti di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item
- N = jumlah subyek
- X = skor suatu butir/item
- Y = skor total (Arikunto, 2005: 72)

## 2.5 Uji Reliabilitas

Jika alat ukur tersebut sesuai, maka reliabilitasnya diuji. Keandalan adalah kualitas yang membuktikan bahwa suatu alat ukur akurat ketika mengukur gejala yang sama berulang kali (Umar, 2003). Reliabilitas alat ukur berbentuk skala dapat ditemukan dengan penggunaan teknik *alpha cronbach* di bawah ini:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 1999: 193)}$$

Ket:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$$\sum \sigma_b^2 = \text{jumlah varian butir/item}$$

$$V_t^2 = \text{varian total}$$

Sebuah alat ukur dinyatakan mempunyai reliabilitas yang cukup baik, apabila alat ukur tersebut memperoleh hasil yang serupa, walaupun dipergunakan berulang kali oleh peneliti yang beda atau sama.

## 2.6 Pengolahan dan Analisis Data

### 2.6.1 Metode *Importance and Performance Analysis (IPA)*

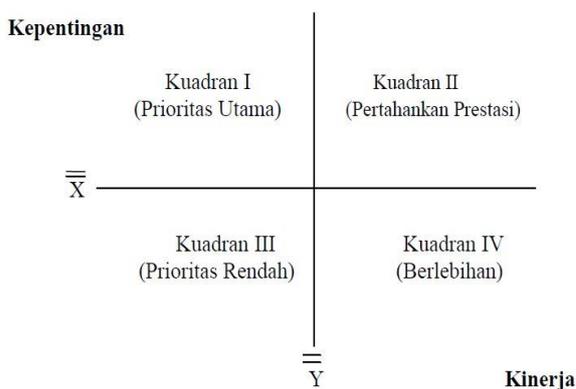
Menurut Tjiptono (2011), teknik *Importance and Performance Analysis* pertama kali dikemukakan oleh Martilla dan James pada tahun 1977 dalam artikelnya "Importance Performance Analysis" yang diterbitkan dalam *Journal of Marketing*. Dalam teknik ini, responden diminta untuk menilai tingkat kepentingan dan kinerja perusahaan, kemudian tingkat kepentingan dan kinerja rata-rata dianalisis menggunakan matriks kepentingan-kinerja, dimana sumbu x mewakili persepsi dan sumbu y mewakili harapan.

Supranto (2006) menyatakan bahwa bentuk grafik *Performance Analysis (IPA)* digunakan untuk menggambarkan kinerja (performance) pasar dibandingkan dengan tingkat kepentingan (importance) atau harapan yang diamati oleh pelanggan. Tanda suku bunga dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2.3 Nilai bobot tingkat kepentingan dan tingkat kinerja

Tingkat Kepentingan (X)	Nilai (Bobot)	Tingkat Kinerja (Y)
Tidak penting	1	Tidak baik
Kurang penting	2	Kurang baik
Cukup penting	3	Cukup baik
Penting	4	Baik
Sangat penting	5	Sangat baik

Sumber: Supranto, 2006



Gambar 2.1. Grafik Importance Performance Analysis (IPA), (Supranto,2006)

Sumbu mendatar (X) adalah untuk mengisi pada nilai rata-rata tingkat kepentingan atribut ke-i, dan sumbu tegak (Y) digunakan untuk mengisi nilai rata-rata tingkat kinerja atribut ke-i. Masing-masing dilakukan perhitungan dengan rumus berikut:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n} \quad \bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan

$X_i$ = Nilai rata-rata tingkat kepentingan atribut  
 $Y_i$ = Nilai rata-rata tingkat kinerja atribut  
 $n$  = Jumlah responden

### 2.6.2 Metode Customer Satisfaction Index (CSI)

Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI) adalah ukuran minat konsumen di pasar. Ukuran ini mengacu pada kemungkinan bahwa seorang pelanggan akan beralih ke produk dan merek lain jika ada perbedaan di pasar terkait dengan harga atau atribut lainnya. Metode ini digunakan untuk menentukan indeks kepuasan konsumen (satisfaction index) berdasarkan tingkat kepentingan (importance) dan tingkat kinerja

(performance) dalam rangka pengembangan program pemasaran yang mempengaruhi kepuasan konsumen (Supranto, 2006). Ada beberapa tahapan pengukuran yaitu sebagai berikut:

- Weighting Factor (WF), yang mengubah nilai penting rata-rata dari semua nilai yang diuji menjadi nilai persentase sehingga WF keseluruhan sebesar 100 persen dapat dicapai.
- Weighted Score (WS), yaitu perhitungan yang mengalikan nilai rata-rata tingkat kinerja setiap atribut WF pada setiap atribut.
- Weighted Total (WT), yaitu menghitung WS dari total atribut..
- Satisfaction Index, yaitu WT dibagi dengan skala maksimal yang digunakan (dalam penelitian ini skala maksimal 5), kemudian dikalikan 100%.

Tingkat kepuasan responden dapat kita lihat berdasarkan kriteria tingkat kepuasan customer tertuang dari tabel berikut (Sumber: Supranto, 2006):

Tabel 2.4 Skala Customer Satisfaction Index

No	Nilai Indeks (%)	Kriteria CSI
1	80% > CSI ≥ 100%	Sangat Puas
2	60% > CSI ≥ 80%	Puas
3	40% > CSI ≥ 60%	Cukup Puas
4	20% > CSI ≥ 40%	Kurang Puas
5	0% > CSI ≥ 20%	Tidak Puas

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Variabel Atribut

Atribut yang telah ditetapkan panitia pelaksanaan ujian dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini memanfaatkan atribut pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Variabel Atribut

No	Atribut
1	Persiapan
1A	Pelaksanaan ujian google form wajib mendapatkan persetujuan dari kepala

		sekolah
	1B	Guru dan murid memiliki akses internet
	1C	Guru dan siswa memiliki akun Gmail
2	Perancangan dan Pembuatan Materi Soal	
	2A	Materi soal harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
	2B	Materi soal disiapkan oleh guru yang mengampu
	2C	Soal dapat diakses oleh siswa sesuai dengan tanggal dan waktu yang berlaku
	2D	Menjalankan ujian online sesuai dengan kode etik yang berlaku
	2E	Soal terjaga dengan aman sangat rahasia
3	Penyampaian Soal	
	3A	Materi soal yang disampaikan secara menarik mulai dari pertanyaan dan jawaban yang dapat dikombinasikan dengan gambar.
	3B	Soal yang ditampilkan harus diacak agar urutan soal tidak sama dengan yang lain.
	3C	Soal hanya dapat dikerjakan 1 x
	3D	Soal hanya dapat dikerjakan sesuai dengan jam ujian yang telah ditentukan
	3E	Peserta didik dapat mengerjakan dimanapun selama terhubung dengan internet
4	Evaluasi	
	4A	Dibutuhkan evaluasi terhadap materi soal terhadap silabus.
	4B	Semua data penilaian siswa dicatat kedalam sistem informasi akademik
	4C	Membuat laporan evaluasi dari pelaksanaan ujian online

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner sudah disediakan pilihan jawaban, sehingga para responden tinggal membuat jawaban secara individu.

### 3.2 Pengujian Validitas dan reliabilitas

Uji instrumen penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji validitas digunakan agar mengetahui apakah sebuah instrument valid atau tidak dalam kuesioner penelitian. Uji

validitas yang peneliti gunakan adalah uji korelasi *Spearman's rho* dengan memanfaatkan program SPSS versi 25 untuk sistem operasi Windows. Uji validitas dihitung dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel pada taraf kesalahan 5% untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$ , dengan ketentuan hasil dari uji pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel (Ghozali, 2013: 53). Peneliti menyebarkan kuesioner untuk 37 responden,  $df = 37 - 2$  atau  $df = 35$  dengan  $\alpha$  (5% = 0,05) maka  $r$  tabel / validitasnya 0.3246. Berdasarkan  $r$  tabel tersebut, maka didapatkan kriteria dalam penelitian ini, instrumen dikatakan valid jika  $r$  hitung > 0.3246 dan instrumen tidak valid jika  $r$  hitung < 0.3246. Hasil dari uji validitas data pada penelitian ini dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Tabel Uji Validitas

Indikator	Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Persiapan	1A	0,777	0.3246	Valid
	1B	0,356	0.3246	Valid
	1C	0,768	0.3246	Valid
Perancangan dan Pembuatan Materi Soal	2A	0,707	0.3246	Valid
	2B	0,707	0.3246	Valid
	2C	0,768	0.3246	Valid
	2D	0,707	0.3246	Valid
	2E	0,761	0.3246	Valid
Penyampaian Soal	3A	0,799	0.3246	Valid
	3B	0,710	0.3246	Valid
	3C	0,735	0.3246	Valid
	3D	0,479	0.3246	Valid
	3E	0,349	0.3246	Valid
Evaluasi	4A	0,503	0.3246	Valid
	4B	0,564	0.3246	Valid
	4C	0,565	0.3246	Valid

Instrumen pada penelitian dinyatakan valid jika  $r$  hitung >  $r$  tabel. Dalam penelitian ini,  $r$  tabel adalah sebesar 0.3246. Dari tabel tersebut dapat

dilihat bahwa keseluruhan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Menurut Sudarno (2016: 24) reliabilitas berasal dari kata reliability yang memiliki arti kehandalan, kekonsistenan, dan kestabilan hasil yang diperoleh dari penggunaan alat. Uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan Alpha Cronbach. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach  $> 0.3246$ . Hasil dari uji reliabilitas kuesioner alpha cronbach adalah sebesar 0.750 yaitu lebih besar dibanding 0.3246 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner dalam penelitian ini adalah reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang diperoleh, dapat dilihat pada gambar berikut:

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	17

Gambar 3.1 Perhitungan reabilitas.

**3.3 Pengujian Efektifitas**

Kategori efektifitas penggunaan google form sebagai media untuk ujian:

Tabel 3.3 Tabel Efektifitas

Skor	Kode	Kategori
0 – 20%	1	Sangat Tidak Efektif
21 – 40 %	2	Tidak Efektif
41 – 60 %	3	Kurang Efektif
61 – 80%	4	Efektif
81 – 100%	5	Sangat Efektif

Menurut data yang didapat dari kuesioner yang disebarkan kepada 37 responden terkait efektifitas penggunaan google form sebagai media ujian secara online yang dipakai di sekolah, perhitungan efektifitas memakai rumus

skala likert, maka hasil yang didapat berupa tanggapan dari para responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Efektifitas

Indikator	Skor Total	Presentase
Persiapan	391	88,06%
Perancangan dan Pembuatan Materi Soal	687	92,84%
Peyampaian Soal	617	83,38%
Evaluasi	386	86,94%

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat dipahami bahwa seluruh jumlah pernyataan dalam kuisisioner memiliki hasil yang efektif. menurut hasil olah data yang diperoleh sehingga dikatakan bahwa penggunaan google form sebagai sarana media ujian di SMPN 176 Jakarta adalah sangat efektif.

**3.4 Hasil Importance Performance Analysis Tingkat Kesesuaian**

Tingkat kesesuaian diperoleh berdasarkan perbandingan antara skor tingkat kinerja (performance) dengan skor tingkat kepentingan (importance) yang digunakan untuk memprioritaskan peningkatan kinerja di atas setiap atribut pada variabel kepuasan pengguna dalam satu kuadran. Persentase tingkat relevansi meningkat, dan kepuasan konsumen terhadap atribut juga akan meningkat. Untuk evaluasi tingkat kesesuaiannya mendekati 100%, di atas rata-rata dan bagus (Sukardi dan Cholidis, 2006). Perhitungan tingkat kesesuaian (Tki) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Tabel Tingkat Kesesuaian

Atribut	Skor Kinerja (Xi)	Skor Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian (Tki)(%)
1A	134	137	97,81
1B	123	130	94,62
1C	134	135	99,26

2A	138	140	98,57
2B	138	139	99,28
2C	134	136	98,53
2D	138	140	98,57
2E	139	141	98,58
3A	130	134	97,01
3B	125	130	96,15
3C	116	119	97,48
3D	117	124	94,35
3E	129	131	98,47
4A	129	131	98,47
4B	131	134	97,76
4C	126	130	96,92

$$Tki = \frac{2081}{2131} \times 100\%$$

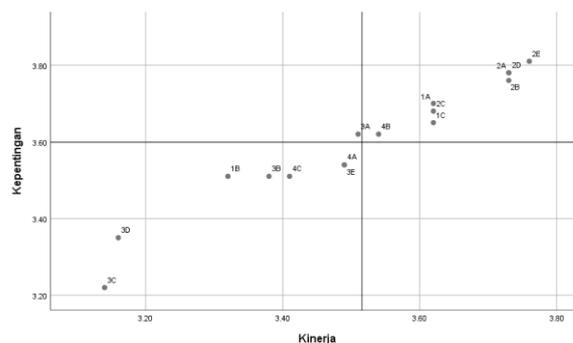
$$Tki = 97,65$$

Rata-rata Tingkat Kesesuaian (Tki) diperoleh skor 97,65 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa skor sudah baik karena skor mendekati angka 100% dan skor sudah diatas angka rata-rata. Jika skor yang diperoleh sudah diatas angka rata-rata maka pihak sekolah harus semakin meningkatkan kinerja yang ada dikarenakan tingkat kesesuaian dari pengguna masih dibawah dari harapan.

Hitungan nilai rata-rata dari kinerja  $\bar{X}$  dan harapan  $\bar{Y}$  berdasarkan semua atribut yang ada diperoleh nilai berikut :

$$\bar{X} = \frac{56,24}{16} = 3,515 \quad \bar{Y} = \frac{57,59}{16} = 3,599$$

Hasil yang telah diperoleh merupakan titik tengah untuk menentukan batasan kuadran pada diagram kartesius dengan menggunakan sumbu X dan sumbu Y. Nilai tersebut juga dimanfaatkan untuk dapat menentukan kualitas dari tiap atribut yang ada. Berdasarkan hasil dari nilai x dan nilai y maka dibuat diagram kartesius yang dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 3.2. Diagram Kartesius *Importance Performance Analysis*

Dari gambar 3.2 terkait diagram kartesius yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kuadran I (periotas Utama)

Atribut yang ada di kuadran ini dikatakan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Menurut diagram kartesius tersebut diatas terdapat atribut 3A. Materi soal yang disampaikan menarik tetapi gambar yang ditampilkan kurang jelas yang membuat soal sulit untuk di telaah.

b. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Atribut yang ada di kuadran ini perlu dipertahankan kinerjanya diantaranya atribut 1A, 1C, 2A, 2B, 2C, 2D, 2E dan 4B. Pelaksanaan dalam masa embali mengharuskan setiap lini bertransformasi menggunakan media digital, SMP Negeri 176 Jakarta telah melaksanakan ujian dengan google form yang telah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah agar standar Pendidikan dapat tercapai. Seluruh siswa memiliki akun gmail di setiap perangkat gawai mereka. Materi soal yang diujikan sudah sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh para guru dan melalui telaah soal oleh wakil bidang kurikulum dan para staff bidang kurikulum. Materi soal yang diujikan dibuat langsung oleh guru yang mengampu agar sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru pengampu tersebut. Demi menjaga kerahasiaan soal dan pengerjaan sesuai waktu untuk menilai kedisiplinan para siswa melaksanakan ujian ditanggal dan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan ujian dilaksanakan harus memenuhi kode etik yaitu dari segi waktu dan tidak mencontek dengan yang lain. Soal dijaga dengan sangat rahasia dengan cara menutup preponan agat tidak bisa dibuka di luar waktu ujian. Kehadiran siswa dalam pelaksanaan ujian menjadi catatan penting untuk evaluasi dalam akhir ujian, semua data para respondent atau siswa yang mengerjakan ujian

atau tidak serta nilai mereka tercatat agar menjadi bukti siswa mengerjakan atau tidak.

c. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut 1B, 3B, 3C, 3D, 3E, 4A dan 4C dalam pelaksanaan ujian menggunakan google form akses internet menjadi kendala, karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki kuota internet pada gawainya dalam melaksanakan ujian dan ada yang koneksi internet yang lambat untuk menangani masalah ini pihak sekolah memberikan akses internet secara gratis dengan WIFI agar parasiswa yang tidak memiliki kuota internet tetap bisa melaksanakan ujian. Soal yang ditampilkan dicak agar urutan soal tidak sama dengan yang ini untuk mata pelajaran tertentu kadang malah membuat soal menjadi berantakan contoh seperti soal pelajaran bahas inggris dimana untuk 1 narasi bisa menjawab beberapa soal untuk mengatasi masalah tersebut setiap narasi harus dimasukkan ke dalam setiap soal yang menggunakan narasi tersebut. Dalam mengerjakan soal para siswa hanya bisa 1 kali mengerjakan ini salah satu hal yang mendapat pengaduan karena tidak sengaja mensubmit ujian dalam google form maka siswa tersebut tidak dapat lagi mengerjakan ujian untuk mengatasi ini pihak sekolah memeberikan hotline bantuan agar dibuka embali ujiannya.banyak para siswa yang tidak memiliki gawai mereka menggunakan gawai milik orang tua mereka dimana orang tua mereka bekerja menggunakan gawai tersebut dalam menangani permasalahan tersebut pihak sekolah memberikan fasilitas penggunaan PC di ruang lab computer yang menggunakan standara protocol Kesehatan. Penggunaan google form memerlukan koneksi internet dalam pengerjaanya kadang terkendala dengan kondisi sinyal yang naik turun apa bila soal lambat siswa diharapkan mencari lokasi sinyal yang bagus. Dibutuhkan evaluasi dalam materi soal yang diberikan harus sesuai silabus oleh karena itu setiap soal akan dicek oleh staff dan wakil bidang kurikulum sebelum diujian untuk menjaga kesesuaian soal dengan materi. Pembuatan laporan evaluasi pelaksanaan ujian online dibutuhkan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi sebagai bentuk perbaikan yang terusmenerus untuk mencapai hal yang terbaik setiap walikelas akan diminta evaluasinya dan panitia akan memberikan solusi yang terbaik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

d. Kuadran IV (Berlebihan)

Atribut yang berada di kuadran ini diasumsi memiliki tingkat kepentingan yang rendah tetapi memiliki tingkat kinerja yang tinggi, maka pada kuadran ini diasumsikan berlebihan. Atribut yang berada pada kuadran ini tidak ada, dalam hal ini tidak ada atribut yang dianggap tidak penting dalam pelaksanaan ujian dengan google form.

### 3.5 Hasil Perhitungan Metode CSI

Indeks perhitungan kepuasan tenaga pengajar terhadap ujian menggunakan media google form di sekolah dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Tabel Perhitungan Metode CSI

No		MIS	MSS	WF (%)	WS
1	1A	3,62	3,70	6,44	23,84
2	1B	3,32	3,51	5,91	20,77
3	1C	3,62	3,65	6,44	23,49
4	2A	3,73	3,78	6,63	25,09
5	2B	3,73	3,76	6,63	24,91
6	2C	3,62	3,68	6,44	23,67
7	2D	3,73	3,78	6,63	25,09
8	2E	3,76	3,81	6,68	25,45
9	3A	3,51	3,62	6,25	22,62
10	3B	3,38	3,51	6,01	21,10
11	3C	3,14	3,22	5,57	17,93
12	3D	3,16	3,35	5,62	18,84
13	3E	3,49	3,54	6,20	21,95
14	4A	3,49	3,54	6,20	21,95
15	4B	3,54	3,62	6,30	22,80
16	4C	3,41	3,51	6,05	21,27

$$CSI = \frac{360,79}{4} = 90,20$$

Penting untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna (yaitu staf pengajar) untuk mengetahui seberapa besar harapan sekolah untuk ujian online dapat dipenuhi dengan menggunakan Google Form ketika melakukan kegiatan ujian di sekolah. Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI) dihi-

tung berdasarkan poin rata-rata dari level yang dirasakan dan poin level yang diharapkan untuk setiap atribut yang digunakan. Hasil perhitungan yang didapat berupa nilai CSI dalam persentase yaitu sebesar 90,20%. Indeks kepuasan berada pada posisi rentang 80% > CSI 100% yang artinya secara garis besar pengguna ujian online dengan memanfaatkan google form merasa sangat puas pada hasil kualitas kinerja (*performance*).

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil dari penelitian tingkat kepuasan tenaga pengajar terhadap penggunaan ujian online dengan menggunakan media google form sebagai alat untuk melaksanakan ujian dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

- 1) Perolehan hasil dari kuesioner berdasarkan 37 responden terhadap indikator yang ditetapkan menghasilkan persiapan 88,06%, perancangan dan pembuatan materi soal 92,84%, penyampaian soal 83,38% dan evaluasi 86,94%. Berdasarkan jumlah skor dalam presentase, diketahui bahwa seluruh jumlah pernyataan dalam kuisisioner memiliki hasil diantara rentang 80 – 100%, sehingga penggunaan ujian online Google form sebagai sarana media ujian di SMPN 176 Jakarta adalah sangat efektif.
- 2) Hasil perhitungan dari Importance Performance Analysis (IPA) telah menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian (TKi) diperoleh poin skor 97,65% yang artinya sudah cukup baik dan nilai yang diperoleh sudah berada diatas nilai rata-rata. Dari diagram kartesius dapat dinyatakan bahwa prioritas utama dari atribut yang perlu dinaikan angka kinerjanya berada pada kuadran I yaitu materi soal yang disampaikan menarik tetapi gambar yang ditampilkan kurang jelas yang membuat soal sulit untuk di telaah maka perlu adanya pemeriksaan soal ujian sebelum di laksanakan untuk mengetahui kualitas soal.
- 3) Tingkat kepuasan dari pengguna berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang memperoleh skor angka senilai 90,20%. Skor yang didapatkan tersebut menjelaskan bahwa secara menyeluruh tenaga pengajar sangat puas pada hasil kinerja yang diperoleh dari atribut-atribut penggunaan ujian online dengan menggunakan media google form di sekolah.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) SMP NEGERI 176 JAKARTA dan seluruh tenaga pengajar yang sudah membantu dan mendukung sehingga terselesaikan penelitian ini.
- 2) Rekan-rekan dosen Universitas pamulang yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Nasir, M. (2003). Metode Penelitian Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [2]. Umar, H. (2003). Metode riset perilaku konsumen jasa. Jakarta: Ghalia Indonesia, 64.
- [3]. Arikunto, S. (1999). edisi revisi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cetakan kesebelas, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- [4]. Atikah, Rini dkk. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Visual Post: Jurnal PETIK Volume 7, No.1, Maret 2021.
- [5]. Tafiardi. (2005). Meningkatkan mutu pendidikan melalui e-learning. Jurnal: Pendidikan Penabur, vol. 4, no. 2, pp. 27-36, 2005.
- [6]. W. & H. K. Horton. (2003). E-Learning Tools and Technologies: A consumer guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers., USA: Wiley Publishing, Inc., 2003.
- [7]. H. Kamarga. (2001). Managemen E-learning: Mengelola Pengetahuan Sebagai Komoditas. Mimbar pendidikan, Jurnal Pendidikan, vol. 3, no. 2, pp. 57-68, 2001.